

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu titik pusat dalam perluasan agama, karena agama sangat bergantung pada gerak dinamis dari aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir. Tanpa kegiatan dakwah, agama akan mengalami kemunduran serta kelumpuhan dalam perkembangannya. Itulah sebabnya, dakwah mempunyai peran penting dalam syiar dan penyebaran agama Islam.¹

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil-Alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.² Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsep tentang diri, cita-cita dalam kehidupannya.

Dakwah Islam sejak awal mula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan dimasyarakat dengan dakwah Islam akan memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah Islam akan mampu memberikan *output* (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti corak dan arahnya, hal ini berarti

¹ Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 5, Nomor 3, 2020, 287-308

² Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 12

bahwa dakwah Islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut. Dakwah merupakan usaha menggerakkan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan. Fungsi kerisalahan berupa tugas penyampaian, dan al-Islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai bagian alam semesta.³

Mengenai minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas atau kelompok dominan dalam suatu masyarakat merupakan kelompok yang merasa memiliki kontrol atau kekuasaan untuk mengontrol. Mereka merupakan sumber daya kekuasaan dalam *setting* institusi yang berbeda-beda. *Setting institusional* itu cenderung lebih penting karena hal tersebut mempengaruhi masyarakat, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, agama, pendidikan dan pekerjaan (ekonomi). Sebaliknya kelompok minoritas kurang mempunyai akses terhadap sumber daya, bahkan tidak berpeluang mendapat kekuasaan seperti mayoritas. Inilah ketidak seimbangan kekuasaan dan hal ini yang dapat mendorong prasangka antara mayoritas dan minoritas.⁴ Ini merupakan salah satu masalah yang timbul dalam masyarakat.

Problematika dakwah dari tahun ke tahun sangat beragam. Setiap tahunnya memiliki tantangan yang berbeda-beda. Problematika yang dimaksud disini ialah segala sesuatu hambatan yang mengganggu keberhasilan proses dakwah. Problematika yang banyak dihadapi saat ini ialah tantangan dakwah yang semakin hari semakin hebat, baik problematika yang bersifat internal maupun eksternal.⁵

Menyebarkan dakwah Islam di era sekarang ini penuh dengan tantangan, terutama menyebarkan dakwah Islam di daerah-daerah minoritas Muslim seperti di kecamatan Parmaksian kabupaten Toba. Di kecamatan Parmaksian memiliki sedikit sekali muslim, begitu juga dengan minimnya

³ Ibid

⁴ Alo Lilirweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: LKiS, 2005), h. 10

⁵ Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta : Rineka.

pemahaman agama yang dimiliki masyarakat disana dikarenakan latar belakang muslim disana banyak yang merupakan muallaf.

Persoalan-persoalan yang dihadapi di Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara adalah persoalan manajemen dakwah dalam menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam di daerah minoritas muslim. Dalam proses pelaksanaannya tersebut terdapat kendala. Kendala-kendala itu ada yang berasal dari kurangnya manajemen dakwah dalam mengatur proses kegiatan dakwah begitu juga kurangnya pemahaman *Da'i* tentang materi-materi dakwah yang disampaikan dan kurangnya pemahaman agama masyarakat setempat itu sendiri, dan juga kendala dari luar. Kurangnya *Da'i* untuk mengembangkan dakwah dan metode dakwah belum banyak mereka kuasai.

Para manajemen dakwah maupun *Da'i* dalam hal ini masih kesulitan menemukan strategi yang sesuai dalam menghadapi situasi seperti ini. Kendala-kendala yang lain yang selalu menjadi persoalan tidak lancarnya aktivitas manajemen dakwah juga terdapat dalam masyarakat (objek dakwah) yang belum muncul semangat keagamaannya baik dalam mengikuti pengajian-pengajian maupun dalam pengamalan agama, seperti sholat dan ibadah lainnya, dan kurangnya kesadaran masyarakat muslim disana dikarenakan minimnya ilmu agama.

Lebih parah lagi terkadang masyarakat melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari agama Islam, contohnya masih adanya masyarakat muslim yang meminum minuman keras, dan melakukan perjudian dan kurangnya kehadiran jamaah pada shalat fardhu maupun shalat jum'at disebabkan musim panen seperti panen padi, yang lebih mengutamakan dunia dari pada melaksanakan kewajiban.

Berangkat dari latar belakang ini maka timbul niat penulis untuk meneliti apa saja problematika manajemen dakwah dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam mengembangkan dakwah di daerah minoritas muslim di kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen dakwah daerah minoritas muslim di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba?
2. Apa problematika manajemen dakwah daerah minoritas muslim di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematika manajemen dakwah daerah minoritas di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah daerah minoritas muslim.
2. Untuk mengetahui problematika manajemen dakwah daerah minoritas muslim di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba.
3. Menjelaskan upaya manajemen dakwah dalam mengatasi problematika daerah minoritas muslim di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba.

D. Batasan Istilah

Agar pembahasan berfokus pada suatu permasalahan penulis membatasi kajian ini tentang problematika manajemen dakwah daerah minoritas muslim di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba.

1. Problematika adalah suatu permasalahan atau persoalan yang terjadi dan perlu untuk diselesaikan dengan kata lain suatu kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.⁶
2. Manajemen Dakwah adalah Proses perencanaan tugas, mengelompokkan, menghimpun dan menempatkan tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.⁷
3. Minoritas Muslim adalah sebagian masyarakat yang menganut agama Islam dalam suatu negara. Mereka disebut minoritas karena kalah jauh dalam hal jumlah dengan masyarakat mayoritas. Mereka sering mendapat perlakuan

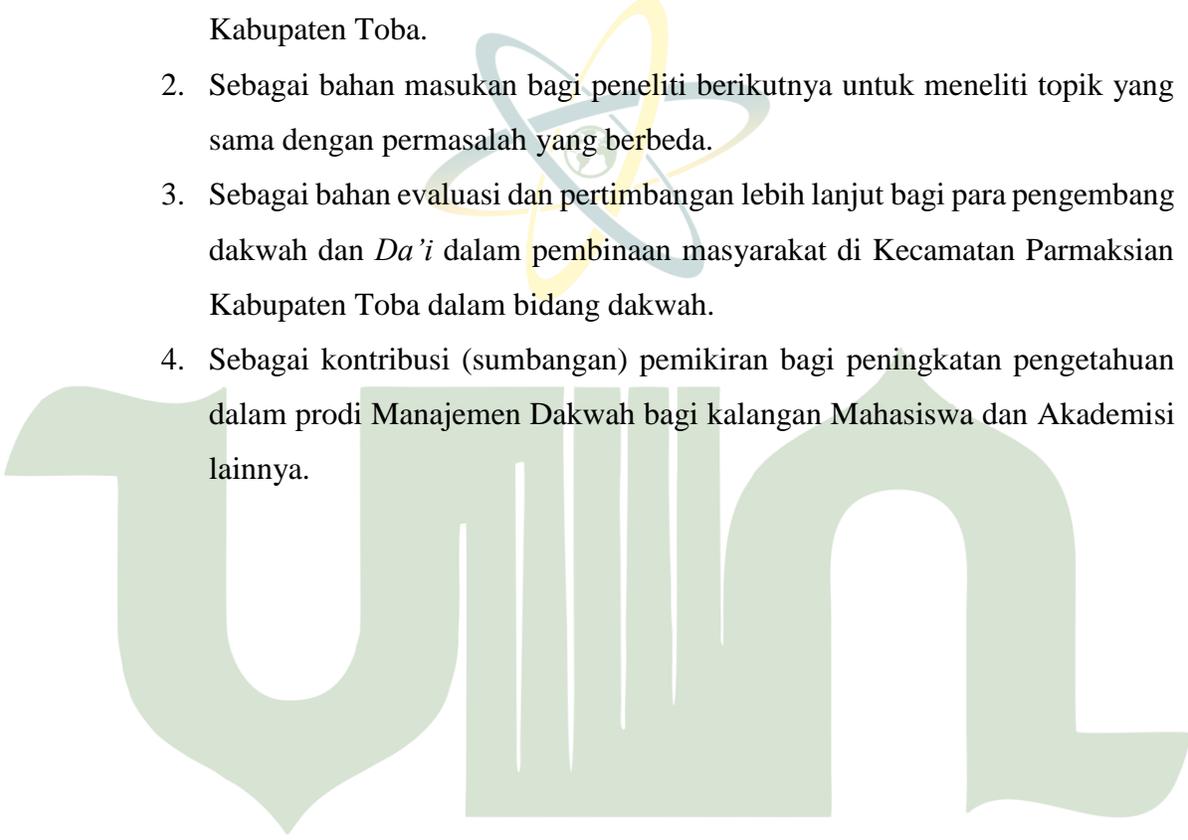
⁶ Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65.

⁷ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 287

berbeda dari masyarakat yang tidak berkeyakinan Muslim.⁸ sehingga terjadinya masalah-masalah dalam proses pengembangan dakwah yang berada dikawasan Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba yang menjadi kajian untuk penelitian skripsi ini.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menjadi bahan informasi dan masukan dalam menyelesaikan problematika manajemen dakwah daerah minoritas yang ada di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti topik yang sama dengan permasalahan yang berbeda.
3. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi para pengembang dakwah dan *Da'i* dalam pembinaan masyarakat di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba dalam bidang dakwah.
4. Sebagai kontribusi (sumbangan) pemikiran bagi peningkatan pengetahuan dalam prodi Manajemen Dakwah bagi kalangan Mahasiswa dan Akademisi lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁸ Sukandia A. K, Politik Kekerasan, (Bandung: Mizan, 1999), h. 180.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menguraikan skripsi ini penulis membaginya kepada beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I adalah bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah bab yang mengutarakan tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian Problematika, Manajemen Dakwah dan unsur-unsur dakwah dan asal-usul terbentuknya minoritas muslim.

Pada Bab III adalah bab yang menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, informan penelitian, alat pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV adalah hasil penelitian yang menguraikan tentang Problematika manajemen dakwah dan upaya mengatasi Problematika Manajemen Dakwah yang terjadi di daerah minoritas muslim di Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba.

Bab V adalah bab penutup, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.